GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 6 Nomor 3 Tahun 2026, pp. *544-553*
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v6i3.3469
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

MEDIA LEMBAPIN (LEMBAR BALIK PINTAR) UNTUK EDUKASI KESEHATAN GIGI SISWA SEKOLAH DASAR

Cici Idela[1]✉, Dewi Rosmalia[2], Eka Sukanti[3]

Corresponding author: ciciidela@gmail.com

[1,2,3] Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia

Genesis Naskah: *25-08-2026, Revised: 11-10-2026, Accepted: 20-10-2026, Available Online: 27-10-2026*

Abstrak
Dampak penyakit gigi dan mulut pada anak tidak hanya berpengaruh pada nutrisi yang masuk ke tubuh, tetapi juga pada gangguan somatik yang memengaruhi tingkat kepercayaan diri. Salah satu peranan penting kesehatan adalah di dalam sekolah yang memastikan bahwa siswa mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk kesehatan gigi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi melalui penyuluhan kesehatan gigi dengan media visual LEMBAPIN (Lembar Balik Pintar). Metode pelaksanaan menggunakan edukasi berupa penyuluhan dan sesi tanya jawab terkait materi. Pelaksanaan kegiatan adalah di SD N 01 Benteng Pasar Atas, Kota Bukittinggi pada 13 Agustus 2026 dengan melibatkan siswa kelas IV hingga VI sebanyak 242 siswa. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menganalisis pengetahuan siswa secara *real-time* setelah dilakukan edukasi melalui pertanyaan secara lisan karena keterbatasan waktu. Rangkaian kegiatan mencakup pemaparan visual materi LEMBAPIN (pengenalan anatomi gigi, makanan dan minuman yang baik dan kurang baik untuk gigi, penyakit gigi dan mulut, akibat penyakit gigi dan mulut, cara menjaga gigi tetap sehat, dan langkah menyikat gigi dengan benar). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa melalui dialog interaktif, siswa secara lisan mampu memahami konsep pentingnya menjaga gigi permanen, mengklasifikasikan jenis makanan penunjang kesehatan gigi, memahami korelasi sakit gigi dengan penurunan fokus belajar, serta menirukan gerakan 9 langkah menyikat gigi dengan benar. Edukasi interaktif berbasis media visual yang dipadukan dengan tanya jawab langsung terbukti menjadi strategi pengabdian masyarakat yang komunikatif dan adaptif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi anak sekolah dasar.

Kata Kunci : edukasi, LEMBAPIN (Lembar Balik Pintar), media, sekolah dasar

LEMBAPIN (SMART FLIP CHART) MEDIA FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS DENTAL HEALTH EDUCATION

Abstract
The impact of dental and oral diseases in children affects not only the nutrients absorbed by the body but also somatic disorders of self-confidence. Health services within schools should ensure that students have access to health care facilities, including dental care. The objective of this community service project is to analyze students' knowledge of dental health through education using the visual media LEMBAPIN (Smart Flip Chart). The implementation method involves educational sessions in the form of presentations and Q&A sessions. The activity was conducted at SD N 01 Benteng Pasar Atas, Bukittinggi City, on August 13, 2026, involving 242 students from grades 4 to 6. A qualitative descriptive analysis was conducted to assess students' knowledge in real time due to limited time in the field. The series of activities included a visual presentation of the LEMBAPIN curriculum (an introduction to dental anatomy, foods and beverages that are good and bad for teeth, dental and oral diseases, the consequences of dental and oral diseases, how to keep teeth healthy, and the proper technique for brushing teeth). The results showed that through interactive dialogue, students were able to verbally demonstrate an understanding of the importance of maintaining permanent teeth, classify types of foods that support dental health, understand the correlation between toothaches and reduced concentration during learning, and mimic the 9-step toothbrushing technique. Interactive visual media-based education combined with live Q&A sessions has proven to be a communicative and adaptive community service strategy for improving elementary school children's knowledge of dental health.

Keywords: education, LEMBAPIN (Lembar Balik Pintar), media, elementary school

Pendahuluan

Kerusakan gigi adalah masalah kesehatan yang relatif umum terjadi pada anak-anak (Achmad et al., 2021; Kuldip, 2020). Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, termasuk cara menggosok gigi yang benar dan frekuensi menggosok gigi, adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat kesehatan gigi. Hal ini karena kebiasaan yang buruk dalam menjaga kesehatan gigi, termasuk tata cara yang kurang benar dalam menggosok gigi, dapat memengaruhi jumlah plak yang terdapat pada gigi sehingga dapat meningkatkan risiko karies (Haryani & Sulastri, 2022; Tadin et al., 2022).

Karies sangat rentan menyerang anak-anak, terutama yang berusia 5–12 tahun. Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menyatakan bahwa didapatkan temuan utama bahwa setengah dari jumlah penduduk dengan umur ≥ 3 tahun pada tahun 2023 mempunyai keluhan penyakit gigi dan mulut. Indeks DMFT gigi sulung pada kelompok umur 3–5 tahun, meskipun mengalami penurunan dari tahun 2018, masih berada pada kategori yang tinggi, yaitu 4,9 pada kelompok umur 3 – 4 tahun dan 6,7 pada kelompok umur 5 tahun (Kemenkes BKPK, 2023). Permasalahan ini dipeparah oleh kebiasaan anak-anak makan makanan manis, kurang berserat, dan mudah lengket. Perilaku menjaga kesehatan gigi yang buruk mengakibatkan tingkat kerusakan gigi lebih parah (Haryani et al., 2022).

Promosi kesehatan memainkan peranan penting dalam keberhasilan sistem pelayanan kesehatan (Arista et al., 2021; Rahma Novita Utari et al., 2021). Tujuan promosi kesehatan adalah untuk memberikan informasi pada tingkat lebih lanjut untuk memicu kesadaran masyarakat mengenai suatu program. Informasi ini terkait dengan tingkat pengetahuan yang diharapkan meningkat dengan dilakukannya promosi kesehatan (Setiani & Warsini, 2020). Pengetahuan dapat menunjang sikap dan keterampilan sehingga berpotensi mengubah perilaku menjadi lebih baik.

Upaya promosi kesehatan telah dilakukan, salah satunya melalui metode ceramah. Ceramah adalah metode yang paling sederhana utuk dilakukan (Fadhilah, 2025). Cara ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa menjadi lebih baik dari 20% menjadi 80%, keterampilan dari 20% menjadi 75% (Lusiani et al., 2023). Namun jika dibandingkan dengan menggunakan media, meskipun antara metode ceramah dengan media sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi, dalam hal ini adalah cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar kelas IV dan V, terdapat perbedaan peningkatan di mana metode ceramah menghasilkan kriteria baik dari 32,5% menjadi 62,5% pada pre-test dan post-test. Sedangkan pada metode menggunakan media, dalam hal ini media kartun animasi, terdapat peningkatan dari 12,5% menjadi 55% (Arnetty et al., 2024). Secara selisih, penggunaan media memiliki selisih lebih besar, yaitu 42,% dibandingkan dengan metode ceramah 30%. Sehingga penggunaan media untuk promosi kesehatan yang ditujukan untuk anak-anak, memiliki potensi dalam mengubah pengetahuan dengan rasio lebih besar dibandingkan hanya dengan metode ceramah. Oleh karena itu, pengabdian ini mempertimbangkan penggunaan media dalam edukasi promosi kesehatan.

Sekolah berfungsi sebagai tempat untuk

mendidik dan menempa siswa untuk menjadi pribadi yang berpendidikan. Pada era digitalisasi, sekolah dituntut untuk dapat menyiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam menghadapi era digitalisasi (Galih Visnhu Pradana & Mario Pratama, 2022). Edukasi pada era digitalisasi memberikan dampak positif yang signifikan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan motivasi untuk belajar (Belva Saskia Permana et al., 2024). Sehingga digitalisasi ini bersifat aksesibel dan memungkinkan pembelajaran untuk tiap individu.

Salah satu sekolah dasar yang terdapat di Kota Bukittinggi, tepatnya di Kecamatan Guguk Panjang adalah SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas. Sekolah ini merupakan sekolah berbasis digital (IT), terletak di Jl. Yos Sudarso No.14, Kayu Kubu, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26113. Berdasarkan data aktual dan observasi yang diperoleh, SD N 01 Benteng Pasar Atas memiliki jumlah siswa 498 orang dengan jumlah siswa laki-laki 231 orang dan perempuan 267 orang. Total guru yang terdapat di sekolah ini adalah sebanyak 25 orang. Sekolah ini memiliki ruang UKS sebanyak 1 ruang. Meskipun fasilitas kesehatan seperti UKS tersedia, namun pemanfaatan belum maksimal. Hal ini seperti tidak adanya edukasi kesehatan gigi secara rutin di sekolah dan tidak adanya kegiatan yang mendukung kesehatan gigi. Beberapa permasalahan ditemukan, seperti berdasarkan observasi, siswa memiliki tingkat kesadaran menjaga kesehatan gigi yang kurang dan tidak mengerti tentang jajanan sehat. Hal ini ditengarai karena belum optimalnya tingkat pengetahuan anak-anak tentang kesehatan gigi. Selain itu, fasilitas di ruang UKS yang tidak memadai terkait dengan upaya promosi kesehatan gigi ditandai dengan ketiadaan media promosi kesehatan seperti flipchart atau poster tentang gigi. Para guru mengharapkan agar siswa memiliki kesadaran tentang menjaga kesehatan gigi, sehingga siswa dapat menjaga tingkat kesehatan gigi. Hal ini menjaga anak pada kemampuan belajar agar berkonsentrasi. Kesehatan gigi yang buruk menyebabkan anak-anak menjadi malas belajar dan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-temannya karena gangguan somatik berupa tekanan pada kondisi mental akibat gejala fisik yang dirasakan pada gigi yang buruk.

Program Kemitraan Masyarakat ini menerapkan promosi kesehatan dengan menggunakan media flipchart bernama LEMBAPIN (Lembar Balik Pintar) berbasis digitalisasi dengan fitur QR Code unduh materi pada siswa SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas. Lembaran-lembaran kertas yang terdapat gambar besar yang dapat dibalikkan pada sebuah gantungan. Media papan lembar balik ini merupakan media visual yang juga memilki fungsi untuk menyampaikan pesan yang melibatkan indera penglihatan. LEMBAPIN dilengkapi dengan QR Code untuk dapat mengunduh materi edukasi pada flipchart.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi melalui penyuluhan

kesehatan gigi dengan media visual LEMBAPIN (Lembar Balik Pintar).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD N 01 Benteng Pasar Atas, Kota Bukittinggi beralamat di Jl. Yos Sudarso No.14, Kayu Kubu, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26113. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2026. Peserta kegiatan pengabdian adalah siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 242 siswa.

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah melalui edukasi menggunakan media LEMBAPIN serta melibatkan tanya jawab secara lisan untuk menganalisis pengetahuan peserta secara deskriptif kualitatif. Analisis didasarkan pada pemahaman siswa terkait materi pada LEMBAPIN. Adapun materi pada LEMBAPIN meliputi pengenalan anatomi gigi, makanan dan minuman yang baik dan kurang baik untuk gigi, penyakit gigi dan mulut, akibat penyakit gigi dan mulut, cara menjaga gigi tetap sehat, dan langkah menyikat gigi dengan benar. LEMBAPIN dilengkapi dengan QR code untuk dapat unduh materi ke dalam gawai.

Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan ini melibatkan kegiatan koordinasi dengan sekolah untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, mendiskusikan tempat dan waktu serta tujuan dan manfaat kegiatan. Kegiatan selanjutnya adalah persiapan alat dan bahan edukasi agar kegiatan berjalan sesuai rencana. Kegiatan ini dilakukan dengan mempersiapkan media penyuluhan yang disesuaikan dengan jumlah siswa yang akan diberikan edukasi menggunakan flipchart LEMBAPIN berbasis QR Code. Kegiatan berikutnya adalah penetapan peserta edukasi, yaitu dengan memilih siswa berdasarkan kelas, yaitu kelas IV hingga kelas VI sebanyak 242 siswa.

Tahap pelaksanaan kegiatan merupakan tahap utama dari program pengabdian masyarakat. Responden kegiatan adalah siswa SD Negeri 01 Benteng Pasar Atas sebanyak 242 siswa kelas IV-VI. Indikator keberhasilan adalah bahwa siswa diharapkan memahami materi dan media edukasi kesehatan tentang gigi dan mulut, dengan menganalisis pula kondisi atensi visual peserta terhadap flipchart, keaktifan respons verbal (tanya jawab), serta partisipasi siswa saat peragaan. Adapun deskripsi kualitatif dilakukan dengan langkah observasi dan wawancara sesi tanya jawab interaktif. Pemahaman pengetahuan kesehatan gigi siswa didasarkan pada materi LEMBAPIN yang berisi pengenalan anatomi gigi, makanan dan minuman yang baik dan kurang baik untuk gigi, penyakit gigi dan mulut, akibat penyakit gigi dan mulut, cara menjaga gigi tetap sehat, dan langkah menyikat gigi dengan benar.

Hasil dan Pembahasan

Media flipchart ini bernama LEMBAPIN (Lembar Balik Pintar). LEMBAPIN adalah lembaran-lembaran kertas yang terdapat gambar yang dapat dibalikkan pada sebuah gantungan. Media papan lembar balik ini merupakan media visual yang juga memiliki fungsi untuk

menyampaikan pesan tentang kesehatan gigi yang melibatkan indera penglihatan.



Gambar 1. Beberapa materi di LEMBAPIN

Gambar 1 menunjukkan beberapa isi media LEMBAPIN. Media ini berisi 7 halaman, yaitu halaman awal yang dilengkapi dengan QR Code materi agar pengguna dapat mengunduh materi ke dalam gawai sehingga materi dapat dibaca ulang di mana pun dan kapan pun. Halaman 2 hingga 6 berisi materi tentang pengenalan anatomi gigi, makanan dan minuman yang baik dan kurang baik untuk gigi, penyakit gigi dan mulut, akibat penyakit gigi dan mulut, cara menjaga gigi tetap sehat, dan langkah menyikat gigi dengan benar.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan adalah tahap pembukaan dan apersepsi, tahap edukasi dengan media LEMBAPIN seperti pada Gambar 2, tahap tanya jawab interaktif, dan tahap penutup. Tahap pembukaan dilaksanakan dengan mengondisikan siswa di dalam ruangan kelas. Tim pengabdi kemudian menyapa siswa, memperkenalkan tim, serta memberikan apersepsi singkat mengenai pentingnya merawat gigi dengan pertanyaan pemicu ringan seperti “Siapa yang tadi pagi sudah sikat gigi?”. Kemudian dilanjutkan pada tahap edukasi di mana tim pengabdi menyampaikan materi secara runtut halaman per halaman menggunakan media LEMBAPIN.



Gambar 2. Edukasi dengan media LEMBAPIN kepada peserta

Tahap selanjutnya pada pelaksanaan setelah dilakukan edukasi adalah tahap tanya jawab interaktif dengan siswa.



Gambar 3. Sesi tanya jawab interaktif dengan peserta

Seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 3, seluruh siswa mengikuti sesi tanya jawab interaktif. Tahap tanya jawab dilakukan secara dua arah. Tim pengabdi memberikan pertanyaan lisan terbuka

kepada siswa seputar materi yang baru dijelaskan seperti “Mengapa gigi permanen harus dijaga lebih ekstra daripada gigi susu?" atau "Sebutkan 3 makanan yang membuat gigi kita mudah berlubang!" Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan atau menceritakan pengalaman pribadi mereka terkait sakit gigi dan kebiasaan menyikat gigi di rumah. Kemudian dilakukan unjuk praktik langkah sikat gigi. Beberapa perwakilan siswa diminta menyebutkan kembali dan memeragakan secara verbal/gerakan tangan tentang 9 langkah menyikat gigi dengan menggunakan phantom gigi.

Tahap terakhir pada hari pelaksanaan adalah tahap penutup meliputi penguatan pesan oleh tim pengabdi, dan foto bersama dengan peserta dan pihak sekolah.



Gambar 4. Foto bersama antara tim pengabdi dan pihak sekolah SD N 01 Benteng Pasar Atas

Analisis pemahaman siswa dilakukan berdasarkan atensi visual peserta terhadap flipchart, keaktifan respons verbal (tanya jawab), serta partisipasi siswa saat peragaan. Hasil atensi visual terhadap media LEMBAPIN meliputi respons visual dan interaksi tatap muka. Pada atensi visual, visualisasi warna dan karakter ilustrasi pada media LEMBAPIN terbukti efektif menarik dan mempertahankan fokus perhatian siswa kelas 4–6 SD selama pemaparan. Siswa terlihat responsif memperhatikan setiap perpindahan lembar balik. Sedangkan pada interaksi tatap muka, penggunaan LEMBAPIN memudahkan pemateri menjaga kontak mata dan interaksi langsung dengan siswa, sehingga suasana kelas tetap kondusif dan interaktif. Terkait dengan pemahaman siswa melalui keaktifan respon verbal (tanya jawab) diuraikan berdasarkan komponen pemahaman anatomi dan konsep gigi permanen, daya ingat klasifikasi makanan dan minuman baik dan kurang baik untuk gigi, mengetahui jenis penyakit gigi dan kesadaran akibat penyakit gigi pada aktivitas sekolah, dan penguasaan praktik menyikat gigi.

Pada komponen pemahaman anatomi dan konsep gigi permanen, ketika diajukan pertanyaan mengenai jenis gigi, sebagian besar siswa secara lisan mampu menjelaskan bahwa gigi permanen tidak akan tumbuh lagi jika dicabut atau rusak. Hal ini menunjukkan bahwa pesan penting mengenai perlindungan gigi dewasa tersampaikan dengan baik. Kemudian, pada komponen daya ingat klasifikasi makanan dan minuman baik dan kurang baik untuk gigi, siswa dapat secara spontan dan tepat membedakan jenis makanan. Siswa mampu menyebutkan buah, sayur, dan air putih sebagai makanan dan minuman penunjang kesehatan gigi, serta mengenali bahwa kebiasaan mengonsumsi permen, keripik, dan minuman bersoda merupakan pemicu utama kerusakan gigi. Pada komponen mengetahui jenis penyakit gigi dan kesadaran akibat penyakit gigi pada aktivitas sekolah, siswa mengekspresikan pemahaman

mereka bahwa sakit gigi dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Dalam diskusi interaktif, terdapat siswa yang menceritakan pengalaman tidak bisa tidur dan sulit berkonsentrasi belajar di kelas saat mengalami sakit gigi, yang mengonfirmasi pemahaman mereka terhadap poin dampak pada media LEMBAPIN. Pada poin penguasaan praktik menyikat gigi, meskipun tidak dilakukan praktik langsung dengan sikat gigi karena efisiensi waktu, siswa mampu mengingat poin-poin penting waktu menyikat gigi, yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Saat diminta menirukan 9 langkah menyikat gigi, siswa secara antusias memperagakan gerakan menyikat bagian depan (atas-bawah), bagian dalam, hingga gerakan menyikat lidah. Sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan pada evaluasi jangka pendek bahwa edukasi melalui media LEMBAPIN yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab langsung terbukti berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dasar kebersihan gigi siswa secara spontan dan verbal.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berfokus pada efektivitas penggunaan media lembar balik LEMBAPIN (Lembar Balik Pintar) dan metode tanya jawab langsung dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut siswa SD kelas IV, V, dan VI. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan terkait dengan keterbatasan waktu di lapangan. namun, pendekatan ini tetap mampu memberikan gambaran ilmiah yang komprehensif mengenai pemahaman siswa. Penyampaian materi yang mengombinasikan visualisasi menarik pada materi LEMBAPIN dengan diskusi dua arah terbukti dapat menjaga atensi visual serta memicu keterlibatan aktif peserta siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa pendekatan kualitatif dalam evaluasi promosi kesehatan sangat tepat digunakan untuk merekam respons verbal, antusiasme, serta spontanitas perubahan persepsi peserta edukasi (Kadek Lisa Prasiwi Saputri et al., 2023; Nurchafifah & Fitri, 2021; Victres Bangkeno et al., 2026).

Media LEMBAPIN dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik aspek kognitif pada anak usia sekolah dasar. Aspek ini meliputi pada anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami informasi melalui ilustrasi atau visualisasi dari materi. Hasil ini sesuai dengan literatur yang mengungkapkan bahwa media dengan gambar dapat meningkatkan minat dan perhatian pada siswa (Katona et al., 2023). Selain itu, juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami pesan melalui pendekatan visual dan naratif lewat penjelasan secara lisan (Simanjuntak & Fernando De Napoli Marpaung, 2024). Hal ini juga disebutkan dalam penelitian bahwa penggunaan ilustrasi visual dengan kombinasi teks dan gambar dapat memudahkan anak dalam menangkap konsep abstrak, termasuk pada langkah menyikat gigi yang jika dijelaskan tanpa visualisasi akan menimbullkan interpretasi yang beragam (Ilmianti et al., 2025).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa melalui sesi tanya jawab, siswa secara lisan mampu membedakan karakteristik gigi sulung dan gigi permanen, serta menyadari pentingnya menjaga gigi permanen karena tidak dapat tumbuh

kembali. Selain itu, siswa juga memahami aspek nutrisi untuk menjaga kesehatan gigi melalui jawaban siswa saat tim pengabdi memberikan pertanyaan secara lisan terkait kelompok makanan dan minuman yang baik dan kurang baik untuk kesehatan gigi. Siswa juga memahami bahaya mengonsumsi berlebih makanan manis serta lengket seperti permen, kue manis, dan minuman bersoda. Pemahaman mengenai dampak penyakit gigi seperti rasa sakit yang mengganggu konsentrasi belajar, kualitas tidur, dan rasa percaya diri juga dapat ditangkap oleh siswa. Pada tahap praktik langkah menyikat gigi, siswa juga dapat menirukan sesuai dengan edukasi yang dilakukan. Keterlibatan aktif siswa dalam pengabdian ini sejalan dengan prinsip edukasi yang melibatkan media audiovisual, di mana kombinasi media visual dan penjelasan materi secara lisan dapat menguatkan ingatan siswa tentang materi kesehatan gigi, menjadi pemahaman yang melekat (Khotimah et al., 2019; Liasari et al., 2025; Mohammed et al., 2019; Sihombing et al., 2025).

Kesehatan gigi dan nutrisi adalah dua hal yang saling berhubungan. Gangguan kesehatan gigi dan mulut berdampak pada menurunnya kemampuan mengunyah dan menelan karena penyakit gigi seperti karies. Gigi yang tanggal mengakibatkan rasa sakit saat mengonsumsi makanan. Hal ini kemudian berakibat pada rendahnya makanan bernutrisi yang masuk ke tubuh anak. Sehingga pertumbuhan anak menjadi terhambat. Selain itu, nutrisi yang kurang dapat melemahkan pertahanan mulut, dan memperlambat pertumbuhan jaringan (Kadam et al., 2025). Maka, melalui edukasi kesehatan gigi ini, siswa diharapkan dapat mengambil nilai-nilai edukasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi deskriptif kualitatif yang diterapkan dalam pengabdian ini memberikan keunggulan dalam menangkap umpan balik secara *real-time* tanpa membebani siswa dengan lembar kuesioner tertulis di tengah durasi kegiatan yang terbatas. Cara demikian dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis pembelajaran adaptif pada siswa, di mana pembelajaran melalui penyampaian deskripsi dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, sekaligus meningkatkan ketertarikan siswa dan keaktifan dalam pembelajaran (Ratnawati, 2017). Dengan demikian, edukasi interaktif berbasis media visual yang dipadukan dengan tanya jawab langsung terbukti menjadi strategi pengabdian masyarakat yang komunikatif dan adaptif untuk meningkatkan kesadaran kesehatan gigi anak sekolah dasar

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dengan menggunakan media LEMBAPIN terbukti dapat menjawab tujuan pengabdian, yaitu mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi secara *real-time*. Siswa menunjukkan tingkat atensi, keaktifan respons verbal (tanya jawab), serta partisipasi yang baik di tengah keterbatasan waktu kegiatan. Siswa mampu mengenali pentingnya menjaga gigi permanen, mengklasifikasikan jenis makanan penunjang dan perusak gigi, memahami hubungan antara sakit gigi dengan penurunan fokus belajar,

serta memeragakan 9 langkah menyikat gigi yang benar secara mandiri.

Saran terkait dengan hasil pengabdian ini antara lain adalah bahwa pihak sekolah, dapat memanfaatkan LEMBAPIN sebagai sarana edukasi mandiri kesehatan gigi bagi siswa di sekolah. Selain itu, terkait dengan pengabdian berikutnya, dapat menambahkan metode evaluasi kuantitatif menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan secara lebih terukur.

Daftar Pustaka

Achmad, H., Noor Armedina, R., Timokhina, T., Goncharov, V. V, Sitanaya, R., & Riyanti, E. (2021). Literature Review: Problems of Dental and Oral Health Primary School Children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, *15*(2), 4146–4162.

Arista, B. E., Hadi, S., & Soesilaningtyas, S. (2021). Systematic Literature Review : Penggunaan Media yang Efektif dalam Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, *2*(2).

Arnetty, A., Ifitri, I., Warman, A., Anggraini, E. P. A., & Amiruddin, A. (2024). Perbedaan pengetahuan menyikat gigi melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan pemutaran video kartun pada murid sekolah dasar. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, *5*(3B), 1156. https://doi.org/10.30867/gikes.v5i3B.2229

Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *4*(1), 19–28. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702

Fadhilah, N. (2025). Efektivitas Penyuluh Kesehatan Gigi Dengan Metode Storytelling dan Ceramah Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Siswa SDN. 101921 Beringin. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, *3*(1), 486–495. https://doi.org/10.61579/future.v3i1.440

Galih Visnhu Pradana, B., & Mario Pratama, Y. (2022). Peran Digitalisasi Media Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, *13*(2), 145–153.

Haryani, W., Siregar, I. H., & Purnama, T. (2022). Digital Application for Early Detection of Children's Quality of Life Related to Dental Caries Risk Based on Website. *Journal of International Dental and Medical Research*, *15*(3), 1122–1126. http://www.jidmr.com

Haryani, W., & Sulastri, S. (2022). The Effect of Promotion with Flipchart Media on Toothbrush Knowledge Levels of Maintaining Dental and Oral Health in Children. *Jurnal Info Kesehatan*, *20*(2), 270–277. https://doi.org/10.31965/infokes.Vol20Iss2.950

Ilmianti, Arsin, A. A., Dharmautama, Moh., Syafar, Muh., Jafar, N., & Birawida, A. B. (2025). Effectiveness Of Digital Poster Media In Dental Health Education To Enhance Knowledge And Oral Hygiene Practices: A Literature Review. *International Journal of Environmental Sciences*, *11*(8s), 592–599. https://doi.org/10.64252/x0ky5323

Kadam, S. J., Guttikonda, K. V., & Guttikonda, B. R. C. (2025). Nutrition and Types of Food: Effects on Pediatric Oral Health. *European Journal of Dental and Oral Health*, *6*(1), 16–18. https://doi.org/10.24018/ejdent.2025.6.1.360

Kadek Lisa Prasiwi Saputri, Made Karma Maha Wirajaya, & Putu Ayu Laksmini. (2023). Evaluasi Program Kerja Bidang Promosi Kesehatan dalam Penanganan Stunting di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. *Promotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *13*(2), 85–94. https://doi.org/10.56338/promotif.v13i2.4022

Katona, B., Venkataragavan, J., Nina, E., Ulrika, B., & Björn, O. (2023). Use of Visual Learning Media to Increase Student Learning Motivation. *World Psychology*, *1*(3), 89–105. https://doi.org/10.55849/wp.v1i3.381

Kemenkes BKPK. (2023). *Survey Kesehatan Indonesia*.

Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajarsiswakelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(1), 17–28.

Kuldip, S. (2020). Common Dental Problems among Children: A Review. *Journal of Clinical Cases & Reports*, *3*(S3), 6–13. https://doi.org/10.46619/joccr.2020.3.s3-1003

Liasari, I., Priyambodo, R. A., Jumriani, J., Nur Aida, W., & Nur Azizah, P. (2025). Media Edukasi Kesehatan Gigi Berbasis Cerita Bergambar Digital: Pengembangan dan Uji Efektivitas pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, *24*(2), 51–58. https://doi.org/10.32382/mkg.v24i2.1925

Lusiani, Y., Saragih, A. Br., & Waty, S. (2023). Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Menyikat Gigi Serta Kegiatan Sikat Gigi Massal Pada Siswa SDN 067242 Kecamatan Medan Sunggal. *Majalah Cendekia Mengabdi*, *1*(4), 264–271. https://doi.org/10.63004/mcm.v1i4.299

Mohammed, R. B., Rasool, S. I., Meenakshi, K., & Yasmeen, S. A. (2019). Assessment of Student ' s Perceptions for Audio-visual Aids in Dentistry. *Annals of Medical and Health Sciences Research*, *7*(June), 256–262.

Nurchafifah, E., & Fitri, A. (2021). Evaluation of Implementation of School Dental Health Program (UKGS) in Elementary School at Olak Kemang Public Health Center Working Area. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, *1*(2), 80–91.

Rahma Novita Utari, K., Rahaswanti, L. W. A., & Utami, N. W. A. (2021). Perbedaan Promosi Kesehatan dengan Metode Audiovisual dan Demonstrasi Terhadap Tindakan Menyikat Gigi Anak Usia 6-8 tahun di SD Negeri 1 Rendang. *Bali Dental Journal*, *5*(1), 51–55. https://doi.org/10.51559/bdj.v5i1.151

Ratnawati, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Sekolah Dasar. *FON : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *11*(2). https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v11i2.724

Setiani, D. Y., & Warsini, W. (2020). Efektifitas Promosi Kesehatan Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan Osteoporosis. *Jurnal Kesehatan Holistic*, *4*(2), 55–67. https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.83

Sihombing, K. P., Siahaan, Y. L., & Rosma, M. (2025). Penyuluhan Pencegahan Sejak Dini Risiko Karies Gigi dengan Media Edukasi Kesehatan Gigi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas I. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 294–302. https://doi.org/10.36082/gemakes.v5i2.2342

Simanjuntak, V. H. M., & Fernando De Napoli Marpaung. (2024). Picture Story Media to Improve Reading Ability in 2nd grade students at SD Gajah Mada. *Edelweiss : Journal Of Innovation In Educational Research*, *2*(2). https://doi.org/10.62462/edelweiss.v2i2.28

Tadin, A., Poljak Guberina, R., Domazet, J., & Gavic, L. (2022). Oral Hygiene Practices and Oral Health Knowledge among Students in Split, Croatia. *Healthcare*, *10*(2), 406. https://doi.org/10.3390/healthcare10020406

Victres Bangkeno, Rajindra, & Zhanaz Tasya. (2026). Implementasi Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas Tagolu. *Lambda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, *6*(1), 188–195. https://doi.org/10.58218/lambda.v6i1.2853